

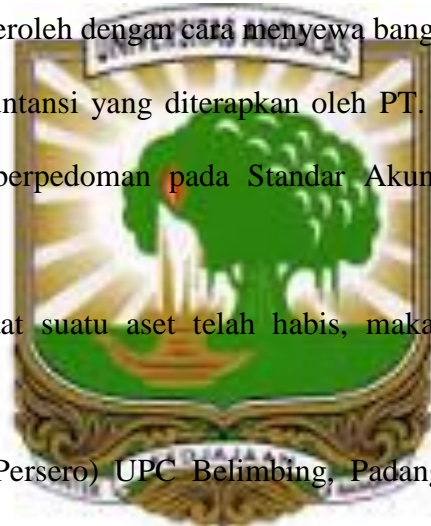
## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. PEGADAIAN (Persero) UPC Belimbing, Padang dapat disimpulkan:

1. Akuntansi perusahaan mengenai aset tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Cara perolehan aset tetap yang digunakan adalah dengan cara pembelian tunai, kecuali bangunan diperoleh dengan cara menyewa bangunan yang telah ada.
3. Kebijakan sistem akuntansi yang diterapkan oleh PT. PEGADAIAN (Persero) UPC Belimbing, Padang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.
4. Apabila masa manfaat suatu aset telah habis, maka akan dicatat pelepasan aset tersebut.
5. PT. PEGADAIAN (Persero) UPC Belimbing, Padang menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan penyusutan untuk setiap periode akuntansi.
6. Tidak semua aset yang dijabarkan dalam laporan keuangan PT. PEGADAIAN (Persero) UPC Belimbing, Padang
7. Penggantian aset tetap juga dilakukan dengan system *Dropping* (pemberian dari kantor cabang).



#### 5.2 Saran

Menurut penulis akuntansi aset tetap pada PT. PEGADAIAN (Persero) UPC Belimbing, Padang sudah baik dan benar, karena telah mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan

yang berlaku di Indonesia. Namun ada beberapa hal yang akan penulis sarankan kepada perusahaan terkait yaitu :

1. PT. PEGADAIAN (Persero) UPC Belimbing, Padang seharusnya memiliki nilai residu terhadap aset tetapnya, agar perhitungan penyusutannya lebih akurat.
2. Dalam laporan keuangan PT. PEGADAIAN (Persero) UPC Belimbing, Padang terkait aset tetap tidak semua aset yang dijabarkan, seharusnya pencatatan laporan keuangannya lebih dirincikan satu persatu.

